

Peningkatan EMI (English As Medium of Instructions) dalam Membentuk Guru Kompetitif dan Pengajaran Berstandar Untuk Mencapai Pendidikan Bermutu Berdasarkan SGDs

Akhmad Affandi*, Andi Muhammad Fadlih, Auliyanti Sahril Nurfadhilah,
Muhammad Safar Nur, & M. Miftach Fakhri

Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, 90222, Indonesia

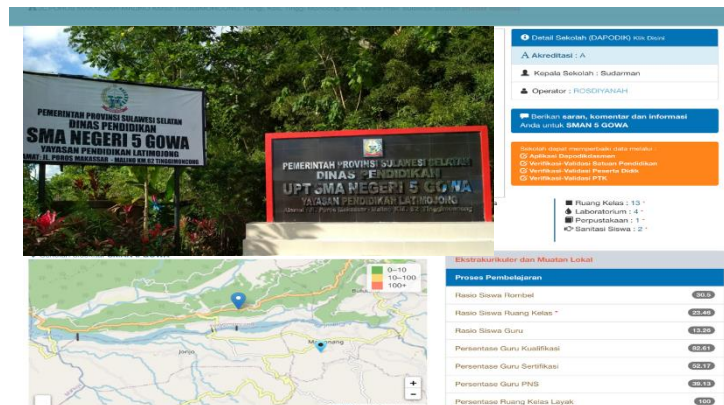
Abstract

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan English Medium Instruction (EMI) di SMA Negeri 5 Gowa, guna membentuk pengajaran yang kompetitif dan berkualitas sesuai standar global. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research yang melibatkan 23 guru dalam serangkaian pelatihan intensif, mentoring, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan bahasa Inggris, pengelolaan kelas, serta kesiapan guru dalam menggunakan EMI, dengan peningkatan rata-rata skor post-test sebesar +1.2 hingga +1.4. Selain itu, komitmen dan keterlibatan manajemen sekolah dalam mendukung EMI juga mengalami peningkatan, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi keberlanjutan program. Program ini efektif dalam membekali guru dengan keterampilan dan strategi mengajar dalam bahasa Inggris, serta mendorong komitmen institusi untuk memastikan keberhasilan implementasi EMI. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan adanya dukungan berkelanjutan dan peningkatan akses terhadap sumber daya digital di sekolah.

Keywords: EMI, pelatihan guru, pengajaran berstandar, literasi digital, sekolah berprestasi.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Gowa (SMA Negeri 5 Gowa), sebelumnya disebut SMU Negeri 02 Tinggimoncong atau yang lebih dikenal dengan SMUDAMA adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia, yang menyandang status SMA Andalan Sulawesi Selatan. SMA Negeri 5 Gowa terletak di Jalan poros Makassar Malino Km. 62 Kabupaten Gowa, yang dapat ditempuh jalur darat dalam waktu 1-2 jam dengan jarak 52,4 Km dari kampus UNM Parang Tambung Kota Makassar.



Gambar 1. Profil Sekolah: SMA Negeri 5 Gowa

* Corresponding author:

E-mail address: akhmad.affandi@unm.ac.id

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, bapak Sudarman, S.Pd., M.Pd., M.M, SM, SMA Negeri 5 Gowa memiliki potensi untuk menjadi percontohan sekolah yang tentunya dapat menjadi pioner segala perkembangan dunia ajar di daerah Indonesia Timur, khususnya Sulawesi Selatan. Saat ini, terdapat 10 rombongan belajar dengan jumlah siswa 144 laki-laki, dan 161 perempuan, yang diajar oleh 23 jumlah guru. Terkait fasilitas, terdapat 13 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 Perpustakaan, 2 Sanitasi Siswa.

Bapak kepala sekolah menrangkan bahwa belum pernah ada pelatihan EMI di sekolah dan diharapkan kemampuan guru dalam bahasa inggris dapat meningkat di era globalisasi dengan akses informasi dan bahan ajar yang banyak dala sumbe bahasa inggris. Oleh karena itu, ditarik 2 masalah. Masalah pertama yang terjadi adalah harapan guru untuk menyampaikan semua mata pelajaran dalam bahasa Inggris yang tidak didukung pelatihan yang memadai. Hal ini dikarenakan, keinginan untuk mengembangkan pengajaran dengan menggunakan bahasa inggris sebagai pengantar mata pelajaran. Masalah yang kedua ialah, adalahnya harapan terkait potensi sekolah dan guru dalam memberikan layanan belajar dapat dimaksimalkan karena telah menyandang sekolah andalan/favorit mengajar yang berkualitas. Kedua masalah tersebut akan diselesaikan dengan Peningkatan EMI (*English as Medium of Instructions*) dalam membentuk guru kompetitif dan pengajaran berstandar untuk mencapai Pendidikan bermutu berdasarkan SGDs.

English as a Medium of Instruction (EMI) telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam pendidikan karena meningkatnya tren menuju globalisasi (Pun and Jin, 2021). Fenomena ini melibatkan penggunaan bahasa Inggris untuk mengajar mata pelajaran akademik di negara-negara di mana itu bukan bahasa pertama mayo ritas (Curle et al., 2020). Implementasi EMI telah ditemukan menawarkan berbagai manfaat, seperti merangkul globalisasi, meningkatkan kemampuan kerja, dan mempromosikan pembelajaran bahasa Inggris (Hoang et al., 2023; Lee, 2023). Namun, tantangan ada, termasuk kesulitan pemahaman siswa, kebutuhan untuk pengembangan profesional bagi dosen EMI, dan perbedaan dalam implementasi kebijakan di berbagai tingkat (Alhassan, 2021; Muttaqin, 2022; Tran et al., 2020).

Penelitian telah menunjukkan bahwa EMI dapat mengarah pada keberhasilan akademis, dengan studi yang membandingkan kemahiran bahasa Inggris dengan bahasa pertama sebagai bahasa pengantar (Curle et al., 2020). Selain itu, penggunaan EMI telah dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar, pengetahuan konten, dan kemahiran bahasa Inggris di kalangan siswa (Pham et al., 2023). Terlepas dari keunggulan ini, ada tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam pengaturan EMI, seperti beradaptasi dengan bahasa pengantar baru dan memastikan praktik pedagogis yang efektif (Su & Kong, 2023).

Internasionalisasi pendidikan tinggi telah menjadi kekuatan pendorong di balik adopsi EMI, khususnya di Asia Timur, di mana universitas menawarkan kursus EMI untuk melayani siswa internasional (Lee, 2023). Pergeseran ke arah EMI ini mencerminkan tren yang lebih luas di negara-negara non-Anglophone di mana bahasa Inggris semakin banyak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan tinggi (Galloway et al., 2020). Oleh karena itu, English as a midium of instructions (EMI) adalah tren yang berkembang dalam pendidikan tinggi yang didorong oleh upaya globalisasi dan internasionalisasi. Sementara EMI menawarkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keberhasilan akademik dan kemahiran bahasa, tantangan seperti perbedaan implementasi kebijakan dan kebutuhan pengembangan profesional ada. Memahami nuansa implementasi EMI sangat penting untuk memastikan efektivitasnya dalam pengaturan pendidikan yang beragam.

2. Metode

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan berdasarkan hasil penelitian ialah:

2.1. Sosialisasi

Tujuan yaitu memperkenalkan konsep dan pentingnya pengajaran dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar kepada semua staf guru dan administratif. Sosialisasi dilaksanakan oleh koordinasi pihak kepala sekolah dan guru bahasa inggris.

2.2. Analisis Kebutuhan

Tujuan mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat keterampilan bahasa Inggris dari setiap guru. Kegiatannya yaitu : (a) Survei atau wawancara untuk menilai keterampilan bahasa Inggris dan kepercayaan diri guru dalam pengajaran

dengan bahasa Inggris, (b) Evaluasi materi pengajaran yang sudah ada untuk menentukan tingkat penyesuaian yang diperlukan, dan (c) Identifikasi sumber daya dan dukungan yang diperlukan oleh setiap guru.

2.3. Metode Pelatihan

Tujuan: Menyediakan guru dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengajar dengan bahasa Inggris. Untuk merancang program pelatihan English Medium Instruction (EMI) yang efektif, beberapa langkah kunci dapat diuraikan berdasarkan temuan penelitian yang relevan:

- a. **Pertimbangkan Persepsi Guru:** Mempertimbangkan persepsi guru terhadap EMI (Puspitasari & Ishak, 2023) juga dapat membantu dalam merancang program yang membahas masalah mereka dan mempromosikan penerimaan.
- b. **Implement Practical Training:** Menyediakan sesi pelatihan praktis yang berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar dalam konteks EMI, seperti yang ditekankan oleh (Anaam, 2022). Pelatihan langsung dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru untuk menyampaikan konten secara efektif dalam bahasa Inggris.
- c. **Menekankan tentang Teacher Identity:** Pertimbangkan dampak pelatihan EMI terhadap identitas guru juga berdampak (et al., 2022). Program pelatihan harus bertujuan untuk memberdayakan guru dan membangun kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
- d. **Mendorong Kolaborasi:** Mempromosikan kolaborasi interdisipliner di antara para guru (Lu, 2022), yakni upaya kolaboratif yang dapat mendorong pertukaran praktik terbaik dan mendukung pengembangan profesional guru.
- e. **Berikan Dukungan untuk Berkelanjutan hingga normalisasi:** Tawarkan dukungan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional (Morell et al., 2022). Penilaian kebutuhan rutin dan evaluasi kualitas dapat memastikan bahwa guru menerima dukungan yang diperlukan sepanjang perjalanan EMI mereka, hingga normalisasi penggunaan bahasa Inggris dalam kelas.

2.4. Evaluasi Pelatihan

Tujuan: Mengukur efektivitas pelatihan dan menentukan area untuk perbaikan lanjutan.

Kegiatan:

- a. Survei kepuasan peserta untuk mengevaluasi pengalaman mereka selama pelatihan.
- b. Observasi langsung dalam kelas untuk menilai penerapan keterampilan dan strategi yang dipelajari.

2.5. Mentoring Implementasi EMI

Tujuan: Memberikan dukungan individual kepada guru dalam menerapkan keterampilan dan strategi bahasa Inggris dalam pengajaran mereka.

Kegiatan:

- a. Penetapan mentor yang berpengalaman dalam pengajaran dengan bahasa Inggris kepada setiap guru.
- b. Sesi mentor-mentee secara berkala untuk memberikan umpan balik, solusi masalah, dan dukungan moral.
- c. Observasi kelas oleh mentor dengan pemantauan dan refleksi bersama.

2.6. Evaluasi Mentoring

Tujuan: Mengevaluasi dampak mentoring terhadap kualitas pengajaran dan kenyamanan guru dalam mengajar dengan bahasa Inggris.

Kegiatan:

- a. Wawancara dengan guru dan mentor untuk menilai manfaat dan tantangan mentoring.
- b. Observasi kelas lagi untuk melihat perubahan dalam praktek pengajaran dan tingkat keterampilan bahasa Inggris guru.
- c. Survei keseluruhan untuk mengevaluasi perubahan persepsi dan keterampilan dalam pengajaran dengan bahasa Inggris.

2.7. Keberlanjutan program

Keberlanjutan dalam bentuk normalisasi implementasi penggunaan EMI dalam dengan ukuran guru memperoleh kapasitas untuk mengimplementasikan dalam kelas, yang akan bermanfaat secara langsung ke kapasitas guru dan tentunya ke murid.

3. Result and Discussion

a. Sosialisasi



Gambar 1. Spanduk DRTPM

Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan pentingnya English Medium Instruction (EMI) kepada seluruh staf pengajar dan administratif di sekolah. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi ini dilakukan melalui koordinasi antara kepala sekolah dan guru bahasa Inggris, yang berperan sebagai fasilitator utama. Melalui kegiatan ini, guru-guru dan staf diharapkan memahami bahwa penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar bukan hanya sekadar kebutuhan linguistik, tetapi juga strategi peningkatan kualitas pendidikan yang selaras dengan standar global. Kegiatan sosialisasi dapat meliputi pertemuan, diskusi kelompok, dan presentasi yang menguraikan manfaat EMI serta tantangan yang mungkin dihadapi, sehingga para guru dan staf mendapatkan gambaran yang jelas mengenai tujuan dan dampak jangka panjang dari implementasi EMI dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Sosialisasi Pengabdian

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterampilan bahasa Inggris dan kebutuhan spesifik dari setiap guru dalam mengajar dengan bahasa Inggris. Kegiatan ini melibatkan survei dan wawancara untuk menilai kemampuan bahasa Inggris, kepercayaan diri, dan kesiapan guru dalam pengajaran berbasis EMI. Selain itu, evaluasi terhadap materi pengajaran yang sudah ada dilakukan untuk menentukan sejauh mana penyesuaian yang diperlukan agar sesuai dengan standar EMI. Proses ini juga melibatkan identifikasi sumber daya dan dukungan yang diperlukan, seperti pelatihan bahasa, materi pembelajaran yang relevan, serta dukungan teknis yang dapat mendukung keberhasilan EMI. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang tepat sasaran, sehingga mampu menjawab kebutuhan nyata para guru dalam konteks EMI.

c. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan untuk mengajar dengan bahasa Inggris secara efektif. Pelatihan ini mencakup sesi yang memperhatikan persepsi guru terhadap EMI, menyajikan latihan praktis yang berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar dalam bahasa Inggris, dan membahas dampak EMI terhadap identitas profesional guru. Selain itu, kolaborasi interdisipliner didorong untuk memungkinkan pertukaran praktik terbaik antar guru, serta penekanan pada keberlanjutan pelatihan hingga EMI menjadi bagian normal dalam kegiatan pengajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kesadaran akan peran penting EMI dalam pengajaran.



Gambar 3. Pelatihan EMI

d. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan EMI dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui berbagai kegiatan, termasuk survei kepuasan peserta untuk mengumpulkan masukan terkait pengalaman pelatihan, dan observasi langsung dalam kelas untuk melihat sejauh mana keterampilan dan strategi yang dipelajari diterapkan oleh guru. Data dari evaluasi ini digunakan untuk menilai apakah pelatihan berhasil memenuhi tujuan dan harapan yang ditetapkan, serta sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah perbaikan yang lebih spesifik. Evaluasi ini menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa pelatihan yang diberikan memiliki dampak positif dan relevan terhadap peningkatan kualitas pengajaran berbasis EMI.

Tabel 1 ini menampilkan peningkatan rata-rata kemampuan bahasa Inggris guru sebelum dan sesudah pelatihan EMI. Terdapat lima pernyataan yang diukur, yaitu terkait kepercayaan diri mengajar dalam bahasa Inggris, kemampuan menjelaskan konsep, penguasaan kosakata, kenyamanan berbicara, dan kemampuan menyederhanakan bahasa dalam pengajaran. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar +1.3 pada semua aspek, menandakan bahwa pelatihan secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru dalam konteks mengajar.

Tabel 1. Kemampuan Bahasa Inggris

Pernyataan	Pre-Test Rata-rata	Post-Test Rata-rata	Peningkatan
1. Saya merasa percaya diri menggunakan bahasa Inggris untuk mengajar di kelas.	2.8	4.1	+1.3
2. Saya mampu menjelaskan konsep menggunakan bahasa Inggris.	2.7	4.0	+1.3
3. Saya memiliki kosakata bahasa Inggris yang cukup untuk mengajar.	2.6	3.9	+1.3
4. Saya merasa nyaman berbicara bahasa Inggris di depan siswa.	2.9	4.2	+1.3
5. Saya bisa menyederhanakan bahasa Inggris tanpa mengorbankan pemahaman.	2.5	3.8	+1.3

Tabel 2 ini mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola kelas saat menggunakan EMI. Aspek yang diukur meliputi pemberian instruksi yang jelas, pengelolaan diskusi, memastikan siswa memahami, mengatasi perbedaan bahasa, dan memimpin kegiatan kelompok. Peningkatan rata-rata berkisar antara +1.2 hingga +1.3, menunjukkan bahwa pelatihan membantu guru lebih efektif dalam mengelola kelas dengan bahasa Inggris.

Tabel 2. Pengelolaan Kelas dalam EMI

Pernyataan	Pre-Test Rata-rata	Post-Test Rata-rata	Peningkatan
1. Saya dapat memberikan instruksi dengan jelas dalam bahasa Inggris.	2.9	4.1	+1.2
2. Saya mampu mengelola diskusi kelas dengan menggunakan bahasa Inggris.	2.7	3.9	+1.2
3. Saya mampu memastikan siswa memahami instruksi saya.	2.8	4.0	+1.2
4. Saya mampu mengatasi pertanyaan siswa dalam bahasa Inggris secara efektif.	2.9	4.1	+1.2
5. Saya yakin dalam memimpin kegiatan kelompok dalam bahasa Inggris.	2.6	3.9	+1.3

Tabel ini mengukur kesiapan guru dalam menggunakan EMI sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran sehari-hari. Pernyataan yang diukur mencakup kesiapan penggunaan bahasa Inggris, ketersediaan alat dan sumber daya, pemahaman strategi EMI, efektivitas EMI di berbagai mata pelajaran, dan motivasi untuk meningkatkan keterampilan EMI. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata +1.2 hingga +1.4, yang mencerminkan kesiapan dan keyakinan guru yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 3. Kesiapan Menggunakan EMI

Pernyataan	Pre-Test Rata-rata	Post-Test Rata-rata	Peningkatan
1. Saya siap menggunakan bahasa Inggris sebagai media pengajaran setiap hari di kelas.	2.7	4.0	+1.3
2. Saya merasa memiliki alat dan sumber daya yang cukup untuk mengajar menggunakan EMI.	2.6	3.9	+1.3
3. Saya sudah memahami strategi untuk mengatasi hambatan bahasa yang muncul selama pelajaran.	2.7	4.1	+1.4
4. Saya yakin dapat menggunakan EMI secara efektif di berbagai mata pelajaran yang saya ajarkan.	2.8	4.0	+1.2
5. Saya termotivasi untuk meningkatkan keterampilan EMI saya di masa depan.	3.0	4.2	+1.2

Tabel 4 ini mengevaluasi komitmen dan keterlibatan sekolah dalam mendukung penerapan EMI (English Medium Instruction). Pernyataan yang diukur mencakup komitmen manajemen sekolah dalam mendukung EMI, pengawasan yang teratur, keterlibatan seluruh staf pengajar, dukungan terhadap pengembangan profesional, dan kolaborasi aktif antara guru, siswa, serta manajemen sekolah. Peningkatan rata-rata bervariasi antara +1.2 hingga +1.3, yang menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memengaruhi guru secara individu tetapi juga meningkatkan komitmen dan keterlibatan kolektif di tingkat sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan implementasi EMI dan memastikan kontinuitas dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

e. Mentoring Implementasi EMI

Mentoring dalam implementasi EMI bertujuan untuk memberikan dukungan individual kepada guru dalam menerapkan keterampilan dan strategi bahasa Inggris yang telah dipelajari. Program mentoring ini melibatkan penetapan mentor berpengalaman yang akan bekerja secara langsung dengan para guru, memberikan umpan balik, solusi untuk tantangan yang dihadapi, serta dukungan moral dalam proses adaptasi. Sesi mentor-mentee dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa guru mendapatkan bimbingan yang konsisten dan relevan, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengajar dengan bahasa Inggris. Observasi kelas yang dilakukan oleh mentor memberikan kesempatan untuk refleksi bersama antara guru dan mentor, sehingga proses pengembangan kompetensi dapat berlangsung secara efektif.

Tabel 4. Komitmen dan Keterlibatan Sekolah

Pernyataan	Pre-Test Rata-rata	Post-Test Rata-rata	Peningkatan
1. Manajemen sekolah berkomitmen untuk mendukung penerapan EMI secara konsisten.	2.9	4.1	+1.2
2. Sekolah secara teratur mengevaluasi dan memperbarui kebijakan EMI.	2.8	4.0	+1.2
3. Ada keterlibatan seluruh staf pengajar dalam mempersiapkan penggunaan EMI di sekolah.	2.7	4.0	+1.3
4. Sekolah mendukung pengembangan profesional guru terkait EMI secara berkelanjutan.	2.8	4.1	+1.3
5. Ada kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan manajemen sekolah untuk memastikan suksesnya implementasi EMI.	2.7	3.9	+1.2

f. Evaluasi Mentoring

Evaluasi mentoring dilakukan untuk menilai dampak program mentoring terhadap kualitas pengajaran dan kenyamanan guru dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Proses evaluasi melibatkan wawancara dengan guru dan mentor untuk menggali manfaat yang dirasakan serta tantangan yang dihadapi selama proses mentoring. Observasi kelas kembali dilakukan untuk melihat perubahan dalam praktek pengajaran dan tingkat keterampilan bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru. Selain itu, survei keseluruhan juga dilakukan untuk mengevaluasi perubahan persepsi dan keterampilan guru dalam mengajar dengan EMI. Hasil evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa program mentoring berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru.

g. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program EMI berfokus pada normalisasi penggunaan bahasa Inggris dalam proses pengajaran di kelas, di mana guru secara bertahap memperoleh kapasitas untuk menerapkan EMI secara mandiri. Keberlanjutan ini tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan kapasitas guru, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang kepada siswa melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mencapai keberlanjutan, dukungan berkelanjutan, evaluasi rutin, dan akses terhadap peluang pengembangan profesional perlu terus diberikan. Ini memastikan bahwa EMI menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan bahwa guru tetap termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan berbasis EMI.

Hasil dari proyek pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Inggris di antara para guru yang mengikuti pelatihan EMI (English Medium Instruction). Peningkatan rata-rata sebesar +1,3 di berbagai dimensi-kepercayaan diri dalam mengajar bahasa Inggris, kemampuan menjelaskan konsep, penguasaan kosakata, kenyamanan berbicara, dan penyederhanaan bahasa-menunjukkan bahwa pelatihan ini secara efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Macaro dkk., yang menekankan dampak positif EMI terhadap kemahiran berbahasa dan efektivitas pedagogis dalam konteks pendidikan tinggi (Macaro et al., 2017). Selain itu, hasil penelitian ini selaras dengan pengamatan Byun dkk., yang mencatat bahwa meskipun kebijakan EMI dapat memberikan hasil yang positif, kebijakan tersebut membutuhkan sistem pendukung yang memadai agar guru dapat berkembang (Byun et al., 2010).

Dalam hal manajemen kelas, pelatihan ini juga menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan rata-rata antara +1,2 dan +1,3 di bidang-bidang seperti memberikan instruksi yang jelas, mengelola diskusi, memastikan

pemahaman siswa, mengatasi perbedaan bahasa, dan memimpin kegiatan kelompok. Hal ini konsisten dengan temuan Sun dkk., yang menyoroti pentingnya manajemen kelas yang efektif dalam pengaturan EMI, mencatat bahwa guru sering menghadapi tantangan dalam merangsang pemikiran tingkat tinggi karena fokus pada manajemen dan organisasi (Sun et al., 2023). Peningkatan keterampilan manajemen kelas pasca pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan EMI tidak hanya membekali guru dengan keterampilan bahasa, tetapi juga dengan strategi pedagogis yang penting untuk pengajaran yang efektif.

Selain itu, kesiapan guru untuk menerapkan EMI dalam praktik mengajar sehari-hari menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan rata-rata berkisar antara +1,2 hingga +1,4. Hal ini mencerminkan kepercayaan diri dan kesiapan yang meningkat di antara para guru untuk terlibat dalam EMI, yang didukung oleh temuan Lo dan Othman, yang mengeksplorasi kesiapan pengajar untuk menerapkan EMI dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kesiapan mereka (Lo & Othman, 2023). Meningkatnya motivasi dan pemahaman tentang strategi PBK di kalangan guru pasca pelatihan menggarisbawahi peran penting pengembangan profesi dalam mendorong praktik PBK yang efektif, seperti yang disoroti oleh Uehara dan Kojima, yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan bagi guru PBK (Uehara & Kojima, 2021).

Sebagai kesimpulan, proyek pengabdian masyarakat ini menggambarkan bahwa pelatihan EMI secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru, keterampilan manajemen kelas, kesiapan untuk EMI, dan dukungan kelembagaan. Temuan ini konsisten dengan literatur yang ada yang menganjurkan pelatihan komprehensif dan komitmen institusional sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi EMI di lingkungan pendidikan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa implementasi pelatihan English Medium Instruction (EMI) secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, pengelolaan kelas, dan kesiapan guru dalam menggunakan EMI. Peningkatan ini terlihat pada aspek kepercayaan diri guru dalam mengajar dengan bahasa Inggris, kemampuan mengelola kelas secara efektif, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan pengajaran berbasis EMI. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pelatihan EMI membekali guru dengan keterampilan yang relevan dan strategi yang efektif, sehingga mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran.

Selain peningkatan pada individu guru, penelitian ini juga mengungkapkan adanya peningkatan komitmen dan keterlibatan dari pihak sekolah dalam mendukung penerapan EMI. Manajemen sekolah berperan aktif dalam menyediakan dukungan dan memastikan konsistensi penerapan EMI di lingkungan sekolah. Dukungan ini mencakup pengawasan rutin, pengembangan profesional berkelanjutan, dan promosi kolaborasi antar staf pengajar. Dengan adanya dukungan yang kuat dari pihak sekolah, implementasi EMI dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Acknowledgements

Tim pelaksana Program Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikburistik) yang telah memberikan bantuan finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, terima kasih juga diucapkan kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas arahan dan masukannya sehingga luaran dari kegiatan ini dapat dimaksimalkan.

References

- Alhassan, A. (2021). Challenges and Professional Development Needs of EMI Lecturers in Omani Higher Education. *SAGE Open*, 11(4), 215824402110615. <https://doi.org/10.1177/21582440211061527>
- Anaam, F. (2022). Training on English as a Medium of Instruction: Moroccan Public Secondary School Math and Science Teachers. *International Journal of Language and Literary Studies*, 4(4), 97–110. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v4i4.1127>

- Byun, K., Chu, H., Kim, M., Park, I., Kim, S., & Jung, J. (2010). English-Medium Teaching in Korean Higher Education: Policy Debates and Reality. *Higher Education*, 62(4), 431–449. <https://doi.org/10.1007/s10734-010-9397-4>
- Curle, S., Yuksel, D., Soruç, A., & Altay, M. (2020). Predictors of English Medium Instruction academic success: English proficiency versus first language medium. *System*, 95, 102378. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102378>
- Galloway, N., Numajiri, T., & Rees, N. (2020). The ‘internationalisation’, or ‘Englishisation’, of higher education in East Asia. *Higher Education*, 80(3), 395–414. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00486-1>
- Hoang, N. T., Bui, T. N., Le, D. H., & Pham, V. D. (2023). Students’ Challenges on Learning EMI Courses at a Technical University in Vietnam: An Investigation from Students’ Voices. *Proceedings of the AsiaCALL International Conference*, 1, 131–151. <https://doi.org/10.54855/paic.2319>
- Lee, Y. H. (2023). Achieving success in English medium instruction using computer-mediated terminology pretraining under the problem-based learning pedagogy. *Journal of Computer Assisted Learning*, 39(3), 921–934. <https://doi.org/10.1111/jcal.12777>
- Lo, Y. Y., & Othman, J. (2023). Lecturers’ Readiness for EMI in Malaysia Higher Education. *Plos One*, 18(7), e0284491. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284491>
- Lu, Y. H. (2022). A Case Study of EMI Teachers’ Professional Development: The Impact of Interdisciplinary Teacher Collaboration. *RELC Journal*, 53(3), 642–656. <https://doi.org/10.1177/0033688220950888>
- Macaro, E., Curle, S., Pun, J., An, J., & Dearden, J. (2017). A Systematic Review of English Medium Instruction in Higher Education. *Language Teaching*, 51(1), 36–76. <https://doi.org/10.1017/s0261444817000350>
- Morell, T., Aleson-Carbonell, M., & Escabias-Lloret, P. (2022). Prof-teaching: an English-medium instruction professional development program with a digital, linguistic and pedagogical approach. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 16(4–5), 392–411. <https://doi.org/10.1080/17501229.2022.2052298>
- Muttaqin, S. (2022). *Professional Development for English-medium Instruction Lecturers: A Critical Review*. <https://doi.org/10.4108/eai.9-10-2021.2319689>
- Pham, M., Nguyen, V. N., Hoang, H., Nguyen, T. T. H., Le, D. H., & Barnett, J. (2023). Internationalisation and English medium education in Vietnamese universities: Professional role transformation among English language lecturers. *Research in Comparative and International Education*, 18(2), 292–316. <https://doi.org/10.1177/17454999231170736>
- Puspitasari, T., & Ishak, C. N. (2023). Indonesian Students’ Perceptions of English Medium Instruction. *LLT Journal: Journal on Language and Language Teaching*, 26(1), 324–334. <https://doi.org/10.24071/llt.v26i1.5762>
- Su, P., & Kong, J. (2023). Implementing EMI in Chinese music classes: Students’ perceived benefits and challenges. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1086392>
- Sun, W., Han, J., Curry, C., & Carroll, K. (2023). Pedagogy in Teaching Through English Medium Instruction—Academics’ Cases in a Chinese University. *Sustainability*, 15(14), 10942. <https://doi.org/10.3390/su151410942>
- Tran, N. T., Tran, T. B. T., & Bien, T. T. M. (2020). An Exploration of the Factors Hindering Students’ Lesson Comprehension in EMI Classes. *International Journal of Language and Literary Studies*, 2(3), 29–42. <https://doi.org/10.36892/ijlls.v2i3.317>
- Uehara, T., & Kojima, N. (2021). Prioritizing English-Medium Instruction Teachers’ Needs for Faculty Development and Institutional Support: A Best–Worst Scaling Approach. *Education Sciences*, 11(8), 384. <https://doi.org/10.3390/educsci11080384>
- Volchenkova, K. N., Nenakhova, A. A., & Egorova, E. Y. (2022). “It Doesn’T Scare Me Now!”: Changes in Teacher Identity After Emi Training. *Bulletin of the South Ural State University Series “Education. Educational Sciences,”* 14(2), 108–122. <https://doi.org/10.14529/ped220210>